

# RENUNGAN USAI MENUNAIKAN HAJI

Syaikh Salah Budair –Imam Masjid Nabawi-

Publication: 1434 H\_2013 M

**RENUNGAN USAI MENUNAIKAN IBADAH HAJI**

Diringkas dari Khutbah Jum'at Syaikh Salah Budair  
di Masjid Nabawi, pada 15 Dzulhijjah 1424 H

Disalin dari Majalah as-Sunnah Edisi 10 Tahun XI\_1428H/2008M

Download > 650 eBook Islam di [www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com)

## Taqdim

Ibadah kepada Allah adalah simbol ketundukan, bukti keimanan dan tanda ketaatan. Secara zhahir, ibadah merupakan kemuliaan dan kebanggaan hati. Penghambaan kepada Allah عزوجل mengantarkan pada kedudukan derajat tertinggi, dan merupakan tujuan paling agung.

Beberapa hari yang lalu, jama'ah haji telah menyelesaikan salah satu ibadah di antara ibadah-ibadah yang besar. Mereka meninggalkan pakaian yang berjahit saat ihram karena Allah. Air mata taubat membasahi pipi saat berada di padang Arafah. Semua suara dengan berbagai bahasa sontak menyuarakan dan mengakui ketergantungan mereka kepada Allah عزوجل. Semua manusia bergerak menuju Muzdalifah untuk bermalam, selanjutnya rangkat melempar jumrah dan thawaf di sekitar Ka'bah yang dimuliakan, lalu sa'i antara kit Shafa dan Marwa.

Semua dilakukan dalam sebuah perjalanan yang sangat indah. Setelah itu, mereka kembali dengan hati berbunga karena senang dengan karunia Allah عزوجل yang dianugerahkan kepadanya. Allah berfirman :

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Katakanlah: "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya; hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari yang mereka kumpulkan". (QS. Yunus/10:58).

Sebuah karunia yang lebih baik daripada dunia beserta isinya. Dunia beserta isinya hanya bersifat sementara, ia akan pergi dan sirna; keindahan yang hanya sedikit dan mudah sirna. Kami ucapkan selamat kepada para jama'ah haji karena haji mereka, dan kepada ahli ibadah karena ibadah dan kesungguh-sungguhan mereka.

Kami ucapkan selamat dengan sabda Rasulullah ﷺ :

إِذَا تَقَرَّبَ الْعَبْدُ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِذَا تَقَرَّبَ مِنِّي ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ  
بَاعًا وَإِذَا أَتَانِي مَشِيًّا أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

Jika seorang hamba mendekati kepada-Ku satu jengkal, maka Aku mendekati kepadanya satu hasta. Jika dia mendekati kepada-Ku satu hasta, Aku mendekati kepadanya sejauh dua rentangan tangan. Jika dia mendatangi-Ku dengan berjalan, maka Aku mendatangi dia dengan berlari kecil. (HR. Imam al-Bukhari).

Pujilah Allah dan bersyukurlah kepada Allah عزوجل atas nikmat yang diberikan kepada kalian, niscaya kebaikan dan anugerah-Nya kepada kalian tidak akan terputus, serta karunia-Nya akan sempurna. Allah berfirman :

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ

Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), (QS. an-Nahl/16:53).

### **Tanda-Tanda Haji Mabruur**

Kalian datang dari tempat-tempat yang jauh. Kini kalian telah menyelesaikan ibadah haji, setelah wukuf dan setelah kalian melaksanakan ibadah lainnya. Kini kalian bersiap-siap untuk kembali ke negeri masing-masing. Maka janganlah kalian kembali mengotori diri dengan kembali kepada hal-hal yang diharamkan dan yang tercela. Allah berfirman :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ غَزَاهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا

Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai-berai kembali, (QS. an-Nahl/16:92).

Seorang wanita dungu, tidak berakal, setelah berusaha siang malam menyulam pakaiannya, dan ketika sudah jadi, dia kemudian mengurainya lagi dan melepaskan ikatan-ikatannya. Dia tidak mendapatkan hasil apapun dari pekerjaan itu kecuali rasa capai dan letih. Janganlah kalian seperti orang yang disebutkan oleh Allah عزَّوجلَّ dalam firman-Nya di atas! Janganlah

kalian menghancurkan yang sudah kalian bangun! Jangan menceraikan yang sudah kalian rangkai menjadi satu.

Kalian telah membuka lembaran baru dalam kehidupan kalian serta mengenakan pakaian baru nan suci setelah menunaikan ibadah haji, maka jangan sekali-kali kalian kembali melakukan perbuatan-perbuatan yang mengandung kenistaan. Janganlah kalian meniti kembali jalan-jalan keburukan serta perbuatan keji lainnya. Alangkah indahnya, jika perbuatan baik diiringi lagi dengan perbuatan baik. Dan alangkah buruknya, jika perbuatan baik diiringi dengan perbuatan buruk.

Haji mabrur dan haji yang diterima itu memiliki tanda-tanda. Hasan al-Basri رحمه الله pernah ditanya: "Apa yang dimaksud haji mabrur?"

Beliau رحمه الله menjawab: "Engkau kembali (setelah berhaji) dalam keadaan zuhud dengan kehidupan dunia dan senang dengan kehidupan akhirat".

Maka, hendaklah ibadah haji yang sudah anda tunaikan menjadi penghalang anda dari tempat-tempat yang membinasakan dan menggelincirkan. Hendaklah haji Anda menjadi motivator untuk menambah bekal kebaikan dan melakukan amal shalih. Ketahuilah, seorang mukmin itu tidak memiliki batas akhir melakukan amal shalih kecuali ajal datang menjemput.

Alangkah indahnya, jika para jama'ah haji kembali ke tengah keluarga dan negara mereka dengan penampilan akhlak yang

lebih bagus, pikiran yang lebih mantap, lebih berwibawa, dan berbagai perilaku yang mengundang ridha Allah عَزَّوَجَلَّ.

Alangkah indahnya, jika para jama'ah haji setelah kembali memiliki perilaku yang baik dalam pergaulan sehari-hari dengan teman sejawat, dalam pergaulan bersama anak-anaknya, berhati baik serta menempuh manhaj yang benar, adil. Yang tersimpan dalam hatinya lebih baik dari yang nampak.

Sungguh, jika ada orang yang memiliki sifat-sifat tersebut setelah menunaikan ibadah haji maka dialah orang yang benar-benar bisa mengambil manfaat dari ibadah haji, bisa memetik hikmah-hikmahnya serta pelajaran-pelajaran yang terkandung di dalamnya.

Apa yang dilakukan oleh orang yang sedang berhaji, sejak ihram sampai selesai, semuanya memperkenalkan dirinya kepada Allah عَزَّوَجَلَّ mengingatkannya akan hak-hak Allah عَزَّوَجَلَّ serta: kekhususan-kekhususan yang dimiliki Allah عَزَّوَجَلَّ; bahwa Dia-lah Allah, tidak ada yang berhak untuk diibadahi kecuali Dia. Semuanya mengingatkan, bahwa Dia-lah yang Esa, tempa-jiwa berpasrah diri dan wajah ditengadahkan hanya Dia-lah tempat bergantung dalam memohon semua kebutuhan, dan tempat berlindung dari segala yang tidak diinginkan dan hanya Dia-lah tempat memohon ketika dilanda musibah.

Lalu setelah itu, bagaimana mungkin dengan mudahnya seorang yang sudah berhaji memalingkan salah satu di antara hak-hak Allah ini kepada selain Allah عَزَّوَجَلَّ, seperti doa, istighatsah,

isti'anah, menyembelih dan lain sebagainya? Lalu, haji apakah yang didapatkan oleh orang yang melakukan kesyirikan secara nyata atau perbuatan buruk setelah menunaikan ibadah haji?

Haji apakah yang didapatkan oleh orang-orang sekembalinya dari berhaji dia mendatangi tukang sulap, penyihir, mempercayai ahli nujum, tabarruk (ngalap berkah) dengan rerantara pepohonan, batu dan mengenakan jimat?

Haji apakah yang didapatkan oleh orang, yang sekembalinya dari berhaji dia melalaikan shalat, malas mengeluarkan zakat, memakan harta riba dan suap, mengkonsumsi narkoba dan khamr, memutuskan silaturahmi dan tenggelam dalam kubangan dosa?

### **Pelajaran yang Diperoleh Dari Menjauhi Pantangan- Pantangan Ihram Selama Berhaji**

Ketahuiilah, di antara pantangan atau larangan-larangan itu ada yang berlaku selamanya. Maka, janganlah kalian melakukannya. Allah عزوجل berfirman:

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا

Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. (QS.al-Baqarah/2:229).

Orang yang berihram untuk memenuhi panggilan Allah عَزَّوَجَلَّ, bagaimana mungkin setelah itu dia memenuhi ajakan atau seruan yang bertentangan dengan din (agama) Allah عَزَّوَجَلَّ.

Orang yang mengucapkan talbiyah dalam ibadah haji, bagaimana mungkin setelah itu dia tidak berhukum dengan syariat Allah عَزَّوَجَلَّ, atau tunduk kepada selain hukum-Nya, atau rela dengan selain risalah Allah عَزَّوَجَلَّ.

Orang yang memenuhi panggilan Allah dalam ibadah haji, semestinya juga memenuhi panggilan-Nya setiap waktu dan di setiap tempat dengan cara menaati perintah-Nya, tidak ragu dan bimbang, tidak bisa dihalang-halangi. Dia hanya mendengar dan taat kepada Allah عَزَّوَجَلَّ serta tunduk kepada-Nya.

Istiqamahlah! Tetaplah beramal, karena engkau tidak sedang berada di negeri abadi! Hindari riya'! Terkadang perbuatan yang terlihat sepele bisa bernilai besar karena niatnya, dan terkadang perbuatan yang nampak besar bisa bernilai kecil karena niatnya. Sebagian ulama salaf berkata: "Barang siapa yang amalnya ingin disempurnakan, maka hendaklah ia perbaiki niatnya". Jadilah orang yang senantiasa khawatir amalnya tidak diterima.

Diriwayatkan dari 'Aisyah رضي الله عنها, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم tentang ayat -QS. al-Mukminun/23 ayat 60-

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ



Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut,

أَهُمَّ الَّذِينَ يَشْرِبُونَ الْخَمْرَ وَيَسْرِقُونَ قَالَا يَا بِنْتَ الصِّدِّيقِ وَلَكِنَّهُمْ الَّذِينَ  
يَصُومُونَ وَيُصَلُّونَ وَيَتَصَدَّقُونَ وَهُمْ يَخَافُونَ أَنْ لَا يُقْبَلَ مِنْهُمْ

(Aisyah bertanya:) "Apakah mereka ini orang-orang yang minum khamr dan mencuri?" Rasulullah صلى الله عليه وسلم menjawab: "Bukan, wahai putri ash-Shiddiq, akan tetapi mereka ini ialah orang-orang yang berpuasa, shalat, bershadaqah dan mereka khawatir amalannya tidak diterima Allah عزوجل".

أُولَئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ

Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan. – QS. al-Mukminun/23 ayat 61-. (HR Imam at-Tirmidzi).

### **Allah Hanya Menerima Amalan Dari Orang-Orang yang Bertakwa**

Bertakwalah kepada Allah عزوجل setiap saat. Ingatlah firman Allah عزوجل dalam kitab-Nya:

إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

Sesungguhnya Allah hanya menerima (qurban) dari orang-orang yang bertakwa. (Qs al-Maidah/5:27).

Bertakwalah kepada Allah عَزَّوَجَلَّ, karena takwa merupakan bekal terbaik, dan memberi pengaruh terbaik di akhirat kelak. Hendaklah kita menyadari, bahwa dunia ini sabagai tempat berlomba. Barang siapa yang cepat, dia dapat, yang terlambat maka ia akan rugi. Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberikan rahmat kepada orang yang senantiasa memperhatikan lalu berfikir, setelah itu dia mengambil pelajaran. Allah berfirman:

إِنَّ الْعَاقِبَةَ لِلْمُتَّقِينَ

Sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa. (Qs Hud/11:49).

### **Pelajaran yang Diperoleh Saat Bermukim di Madinah**

Hendaklah kalian selalu ingat, bahwa kalian sudah menapakkan kaki di negeri yang diberkahi Allah عَزَّوَجَلَّ. Sebuah wilayah yang pernah diinjak oleh dua tumit yang paling mulia. Sebuah negeri yang pernah didiami oleh *sayyid* (tuan) jin dan manusia, yaitu Nabi kita Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. Maka hendaklah kalian senantiasa mengingat Allah عَزَّوَجَلَّ dalam mempelajari

sunnahnya, mengetahui sirah beliau صلى الله عليه وسلم, lalu berjalan di atas jalan beliau صلى الله عليه وسلم, mengikuti petunjuk serta manhaj beliau صلى الله عليه وسلم. Ini hanya akan terwujud dengan tetap memohon pertolongan kepada Allah, ilah yang berhak diibadahi. Allah عزوجل berfirman:

وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Barang siapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus -Qs Ali Imran/3 ayat 101.

### **Penutup**

Hendaklah haji yang kalian tunaikan menjadi awal untuk memulai kehidupan yang lebih baik, dan hendaklah menjadi bukti kejujuran hati. Semoga Allah menerima ibadah haji dan sa'i kalian. Semoga Allah عزوجل mengembalikan hari-hari yang penuh barakah ini kepada kita semua pada tahun-tahun dan masa-masa yang akan datang, dan kaum kaum muslimin juga dalam keadaan berjaya.[]